



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang al-Qur'an memang tidak ada habisnya, apalagi jika melihat al-Qur'an dari segi penafsirannya. Dari masa ke masa penafsiran al-Qur'an selalu mengalami perkembangan, itu semua disebabkan karena al-Qur'an adalah *shalih li kulli zaman wa makan*. Pernyataan itu telah disepakati baik dari para ulama tafsir klasik sampai ulama tafsir kontemporer.¹

Dalam lintas sejarah Indonesia sendiri, perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Yang menurut Nasruddin Baidan penafsiran al-Qur'an di Indonesia telah dimulai dari abad 7/8 M. – abad 15 M. abad itu disebut dengan periode pertama / klasik, dengan dicirikan penafsiran al-Qur'an pada periode itu masih disematkan atau diinkulturasikan dengan budaya dan bahasa setempat. Misalnya ajaran *molimo* dari Sunan Ampel (w.1478 M.). artinya penafsiran al-Qur'an belum dikenalkan langsung lewat tulisan atau sebuah karya tafsir.²

Pada abad selanjutnya yakni abad 16 M. seperti apa yang diungkapkan Ishlah Gusmian pada penelitiannya menyebutkan bahwa telah muncul karya tafsir di Nusantara yang tidak diketahui siapa penulisnya dan corak yang ada di dalamnya

¹ M. Nurdin Zuhdi, "Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia" (Tesis di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), 1.

² Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* (Solo: Pustaka Mandiri, t.th.), 32-33.

kental dengan warna sufistik, yakni *Tafsir Surah al-Kahfi (QS. Al-Kahfi/18:9)*.³ Meskipun karya tafsir tersebut masih sederhana dan hanya menyangkut ayat tertentu, ini menjadi permulaan penafsiran al-Qur'an di Indonesia dalam bentuk tulisan.

Satu abad setelahnya, telah muncul tafsir yang ditulis lengkap 30 juz yang berjudul *Tarjuman al-Mustafid*, yang ditulis oleh seorang ulama Nusantara yang berasal dari Aceh yakni 'Abd al-Rauf al-Sinkili. Tafsir tersebut ditulis menggunakan bahasa Melayu dan aksaranya menggunakan aksara Arab.⁴ Tafsir ini diklaim menjadi tafsir yang ditulis secara utuh pertama di Nusantara. Penulisan tafsir ini ditulis berdasarkan urutan ayat atau dalam *Ulum al-Qur'an* disebut dengan *tahlili*.⁵

Pada abad 19 M. – 20 M. penafsiran al-Qur'an di Indonesia menjadi semakin masif ketika para ulama tafsir berlomba-lomba untuk menafsirkan al-Qur'an. Sejarah mengenai kajian al-Qur'an dan penafsirannya di Indonesia menjadi pertanda bahwa kajian tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat di Indonesia terhadap kitab sucinya. Meskipun tidak semarak dengan apa yang telah dikaryakan oleh orang-orang Arab.⁶

Penafsiran al-Qur'an di Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan karya tafsir yang ada di Arab. Tiap tafsir mempunyai perbedaan tersendiri, baik dari segi bahasa, aksara penulisan, hingga latar belakang seorang mufasir dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi munculnya sebuah karya tafsir.

³ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca", *Tsaqafah*, Vol.6 No.1 (2010), 5.

⁴ *Ibid.*, 5.

⁵ Suarni, "Karakteristik Tafsir Tarjuman al-Mustafid", *Substantia*, Vol. 17, No. 2 (2015), 159.

⁶ Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", *Hermeunetik*, Vol.8, No. 2, (2014), 307.

Perbedaan bahasa dan aksara penulisan terjadi karena jika melihat letak geografis Indonesia terdiri dari banyak beragam suku, budaya dan bahasa serta yang lainnya.

Karena hal itu perlu adanya kajian tentang metodologi atau sebuah teori untuk mengungkap ciri khas sebuah tafsir dan juga kajian tentang tipologi untuk mengungkap tipe pemahaman penafsir. Telah banyak para sarjana Muslim yang mulai mengkaji karya tafsir dari sisi metodologi maupun tipologi tafsir khususnya yang ada di Indonesia. Adalah Yunan Yusuf dengan artikelnya yang berjudul *Perkembangan Metode Tafsir Indonesia dan Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad keduapuluh*. Yang mana Yunan Yusuf mengkaji karakteristik tafsir-tafsir yang lahir pada abad keduapuluh dengan jumlah kitab tafsir yang ia teliti ada sembilan kitab tafsir.⁷

Nurdin Zuhdi dengan karyanya yang berjudul *Tipologi Tafsir Indonesia* yang mengkaji karya tafsir yang lahir di Indonesia dari dua arah, yakni dari arah metodologi dan arah tipologi tafsir. Sampel tafsir yang diambil yakni tafsir yang lahir antara tahun 2000-2010.⁸

Selanjutnya ada juga kajian yang lebih baru dan lebih komprehensif tentang wacana tafsir al-Qur'an di Indonesia yakni kajian yang dilakukan oleh Ishlah Gusmian. Kajian yang dilakukan Ishlah Gusmian ini melibatkan 24 karya tafsir yang berkembang di Indonesia antara tahun 1990 hingga 2000. Ke-baruan dalam penelitian Ishlah Gusmian dikarenakan ia mengungkap karya tafsir tersebut lebih mendalam, seperti model bahasa yang dipakai, bentuk penulisannya, asal-usulnya, keragaman

⁷ M. Nurdin Zuhdi, "Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia" (Tesis di Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), 6.

⁸ Ibid., ix.

tema yang dikaji, hingga aspek hermeneutiknya.⁹ Dan masih banyak lagi penelitian tentang karakteristik sebuah karya tafsir yang dilakukan oleh sarjana Muslim di Indonesia. Dari sini bisa disimpulkan bahwa keragaman tafsir yang lahir di Indonesia menyebabkan banyaknya penelitian tentangnya, baik dari segi karakteristik, tipologi, atau epistemologinya.

Namun dari semua penelitian yang ada belum sama sekali menyebutkan atau yang mengkaji tentang metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn yang muncul di awal paruh abad 21. Padahal jika dilihat dari perkembangannya tafsir surah Yāsīn yang muncul di Indonesia juga telah mengalami perkembangan yang masif. Dimulai dari abad 20 M. ada lima tafsir surah Yāsīn yang telah didokumentasikan dalam artikelnya Taufikurrahman yang berjudul *Kajian Tafsir di Indoneisa* yakni *Tafsir al-Qur'anul Karim, Yaasin* karya Adnan Lubis (Medan: Islamiyah, 1951), *Tafsir Surat Yasien dengan keterangan* karya A. Hassan (Bangil: Persis, 1951), *Tafsir Surat Yāsīn* karya Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), *Kandungan Surat Yāsīn* karya Mahfudli Sahli (t.tp.: Yulia Karya, 1978), *Memahami Surat Yaa Sin* karya Radiks Purba (Jakarta: Golden Trayon Press, 1998).¹⁰ Dan dua tafsir surah Yāsīn lagi yang didokumentasikan oleh Islah Gusmian yakni *Tafsir Surat Yāsīn* karya KH. Bisri Mustofa yang selesai ditulis tanggal 1 Shawwal 1373 H. /03 Juni 1954 M. menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Pegon.¹¹ Dan tafsir *Tafriḥ al-Qulūb al-*

⁹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 120.

¹⁰ Taufikurrahman, “kajian Tafsir di Indonesia”, *Mutawatir*, Vol. 2, No. 1, (2012), 6.

¹¹ Islah Gusmian, “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan tafsir al-Qur’an di Indonesia era Awal Abad 20 M.”, *Mutawatir*, Vol. 5, No. 2 (2015), 232.

Mu'min fi Tafsir Kalimat Sūrat-al-Yāsīn karya ulama dari Sukabumi yakni KH. Ahmad Sanoesi (w. 1977) yang ditulis memakai aksara Pegon Sunda.¹²

Tafsir surah Yāsīn pun mulai semakin marak pada abad 21 M. ini, Dari penelusuran yang penulis lakukan ada sebanyak 10 karya tafsir surah Yāsīn yang sudah diterbitkan di OPAC (Online Public Acces Katalog) Perpustakaan Nasional dari kurun waktu antara tahun 2001 – tahun 2021. Karya tafsir surah yāsīn yang penulis temukan di abad ke-21 ini lahir dari berbagai kalangan dan dari beragam latar belakang yang melatarbelakanginya. Ada yang lahir secara kolektif, individu, bahkan dari organisasi pemerintahan pun ikut menafsirkan surah tersebut.

Ke-marakan penafsiran surah Yāsīn yang terjadi di awal paruh abad 21 M. ini tidak dibarengi dengan penelitian tentang metodologi dan tipologinya. Alasan itulah mengapa maka perlu adanya penelitian tentang metodologi dan tipologinya. Selain itu penelitian ini juga akan menambah khazanah penelitian tafsir di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini secara garis besarnya termasuk dalam kajian tafsir di Indonesia, khususnya kajian tafsir secara periodik atau tafsir yang lahir dalam kurun waktu tertentu. Para peneliti-peneliti sebelumnya telah membatasi periode kitab tafsir pada penelitiannya masing-masing. Maka dalam penelitian ini penulis juga memberi batasan periode yakni paruh awal abad-21 M. dalam kurun waktu antara tahun 2001-2021. Namun demikian, demi penelitian yang efisien dan efektif, penulis membatasi karya-karya tafsir Indonesia tahun 2001-2021 yang penulis teliti yakni penelitian ini

¹² Islah Gusmian , “Tafsir al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”, *Nun*, Vol. 1, No. 1 (2015), 8.

terfokus pada karya tafsir surah Yāsīn, yang mana sample tafsir surah Yāsīn adalah tafsir yang sudah terdaftar di Opac (Online Public Acces Katalog) Perputakaan Nasional yang menggunakan aksara latin dan berbahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan di atas, maka selanjutnya penulis ingin merumuskan dan membatasi masalah yang nantinya akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn di Indonesia abad 21 (periode 2001-2021)?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan karakteristik penafsiran, maka tujuan penelitian yang didapat berupa:

1. Mendeskripsikan serta menjelaskan metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn di Indonesia abad 21 (periode 2001-2021).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yakni:

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah khazanah penelitian karya tafsir di Indonesia.

- b. Memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir;
- c. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Menambah wawasan, keilmuan, keterampilan penulis secara khusus dan pembaca secara umum; dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir.
- b. Sebagai sebuah karya yang menjadi titik tumpu lahirnya penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Ilmu al-Qur'an dan tafsir bagi penulis.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran literatur yang penulis lakukan, penelitian yang secara khusus berbicara tentang metodologi dan tipologi surah Yāsīn di kurun waktu antara tahun 2001-2021 sama sekali tidak penulis temukan. Namun penelitian tentang metodologi dan tipologi karya tafsir secara umum telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah fatmawati yang berjudul “Studi Penelitian Tafsir Nusantara (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)” yang dipublikasikan pada jurnal *Al-Tadabbur*, volume 6, nomor 1, tahun 2020. Penelitian tersebut menghimpun dan memetakan karya-karya tafsir yang di terbitkan antara tahun 2011-2018. Namun penelitian tersebut tidak menyebutkan sama sekali karya tafsir surah Yāsīn yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

2. Tesis yang berjudul “Karakteristik Tafsir al-Qur’an di Indonesia Awal Abad ke-21” karya Mukhammad Saifunnuha, yang terhimun di Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program Sekolah Pascasarjana 2021. Tesis tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yakni pada periode sample karya tafsir dan sample yang diambil di Tesis tersebut yakni semua tafsir yang lahir di Indonesia pada periode tersebut, sedangkan penulis membatasi periode pada tahun 2001-2021 dan sample tafsir yang penulis teliti yakni tefokus pada tafsir surah Yāsīn . Namun secara garis besar penelitian tersebut sama dengan penelitian yang penulis teliti yakni pada tema karakteristik tafsir di Indonesia pada periode tertentu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syafiqoh Binti Abu Bakar dan Zyaul Haqqi yang berjudul “Penulisan Kitab Tafsir di Indonesia pada Abad ke-21 M. (2001-2015)” pada *Journal of Quran Tafseer Studies* Vol 1, Nomor 1, 2022. Penelitian membahas corak penulisan tafsir yang lahir pada periode tersebut. Hasil kajiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga corak penulisan tafsir di Indonesia di antara tahun 2001 hingga tahun 2015. Perbedaan dengan penelitian penulis yakni tentu saja pada sample tafsir yang diambil sebagai penelitian.
4. Penelitian yang berjudul “Corak Penulisan Tafsir di Indonesia Abad ke-21 (2001-2019)” yang ditulis oleh Muhammad Amal Fathullah dan Muhd Najib bin Abdul Kadir dalam *Jurnal al-Turath*, volume 5, nomor 2, tahun 2020. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti ini, penelitian yang

dilakukan oleh dua orang tersebut hanya membahas dari segi penulisan tafsirnya saja, apakah menggunakan metode *tahlili*, *maudu'i*, atau *ijmali*. Jadi, bisa disimpulkan penelitian ini masih bersifat umum dan belum bisa menguraikan secara lebih tentang bagaimana karakteristik tafsir yang lahir pada kurun waktu antara tahun 2001-2019. Juga dalam penelitian tersebut hanya mencantumkan 5 buah karya tafsir surah Yāsīn.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinni Nazhifah pada *Jurnal Iman dan Spiritualitas* volume 1, nomor 2, tahun 2021 yang berjudul “Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad ke-19-21 M.”. Penelitian tersebut menghimpun dan menjelaskan karakteristik tafsir yang lahir pada Abad ke-19-21 M. dari seluruh dunia, juga sample tafsir yang diambil adalah tafsir-tafsir populer karya ulama-ulama besar seperti Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthofa al-Maraghi. Jelas sekali penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yang mana konteks tafsir yang penulis ambil yakni dari Indonesia dan juga khusus membahas karakteristik tafsir surah Yāsīn.
6. Islah Gusmian dalam karyanya “Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi” buku yang terbit pada 2003 ini pada mulanya merupakan tesis yang ia tulis di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Didalam bukunya itu Gusmian memetakan kajian tentang tafsir al-Qur’an ke dalam dua aspek yakni aspek ‘luar’ dan aspek ‘dalam’. Pemetaannya langsung dipraktekkan dalam bukunya tersebut dengan mengambil sample tafsir pada dasawarsa 1990-an. Bisa diartikan bahwa

buku yang ditulis oleh Gusmian akan berbeda dengan penelitian yang penulis teliti ini yakni dalam hal pengambilan sample tafsir dan dalam kurun waktu yang berbeda juga.

7. Ahmad Atabik dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia” yang diterbitkan di Jurnal *Hermeneutika*, volume 8, nomor 2, tahun 2014. Kajiannya mencakup tentang sejarah, pengertian Tafsir Indonesia, dan ragam teknik dan sistematika kajian al-Qur’an di Indonesia yang mana sample tafsir yang diambil yaitu tafsir yang lahir pada abad ke-20. Perbedaan dengan kajian yang dilakukan penulis yaitu dari segi periode waktu dan sample tafsir yang diambil sebagai penelitian.

G. Kerangka Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah tentang metodologi dan tipologi tafsir. Berbicara mengenai metodologi tafsir, pemetaan yang dilakukan oleh al-Farmâwî dalam bukunya *Al-Bidâyah fî al-Tafsîr al-Mawdlû’î* menjadi rujukan yang umum dipakai. Al-Farmâwî memetakan metode penafsiran al-Qur’an menjadi empat bagian pokok yakni *Tahlîlî*, *Ijmâlî*, *Muqâran*, dan *Mawdlû’î*. Namun metode tafsir yang dimotori oleh al-Farmâwî tersebut seiring berjalannya waktu dikembangkan oleh para pengkaji al-Qur’an lainnya dikarenakan al-Qur’an menjadi suatu hal yang dinamis.

Perkembangan tentang metodologi tafsir mengalami kemajuan yang cukup pesat. Di era modern ini, banyak dari para sarjana Muslim memformulasikan teori metodologi untuk mengungkap sebuah karya tafsir baik dari segi metode, corak

penulisan, hingga hermeneutiknya. Dalam negeri sendiri ada Ishlah Gusmian, yang mana Ishlah memetakan metodologi tafsir dengan cara mengambil sample tafsir yang lahir di Indonesia dan pada periode tertentu yakni pada dasawarsa 1990-an. Selanjutnya dalam membedah metodologi tafsir yang di ambil, ia memetakannya pada dua aspek. *Pertama*, yakni aspek yang menyangkut teknis penulisan tafsir baik dari sistematika penulisan, gaya bahasa dalam penafsiran, bentuk penyajian, sifat-sifat penafsir serta kitab-kitab rujukan. *Kedua*, yakni aspek ‘dalam’ yang meliputi metode penafsiran, nuansa penafsiran, dan pendekatan dalam penafsiran.¹³

Secara umum, teori yang digagas oleh Gusmian ini masih bersifat general dan belum mampu membedah sisi hermeneutika tafsir secara spesifik dalam periode dan wilayah tertentu. Maka, teori tipologi penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting untuk membedah lebih dalam tentang ciri khas sebuah tafsir.

Teori yang dimaksud adalah teori yang digagas oleh Johanna Pink, seorang Professor Studi Islam dan Sejarah Islam di Universitas Freiburg Jerman. Ia mengungkapkan pada tulisannya yang berjudul “Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī tafsīr: Toward a Typology of Qur’an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey” bahwa suatu tafsir modern yang lahir tidak terlepas dari dua hal. *Pertama*, (*The Aims of Exegesis*) ditinjau dari tujuan penafsiran. Ia membagi tujuan penafsiran pada tiga hal yakni polivalensi penafsiran (penerimaan adanya beberapa kemungkinan tafsir), Penafsiran praktis dan mudah

¹³ Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 120-121.

dimengerti, dan yang terakhir penafsiran relatif (membiaskan makna agar cocok untuk semua kelompok).¹⁴

Kedua, (Underlying Attitudes) ditinjau dari sikap yang mendasari. Johanna Pink merumuskan tiga kategori tentang sikap yang mendasari para mufasir yakni *Conservative* yang bercirikan kecenderungan pada dogma teologis tradisional. Selanjutnya adalah sikap *Moderately Orthodox* atau “cukup-ortodoks” yang memadukan pandangan kaum tradisional klasik dengan kaum reformis modern awal. Sikap ini ditandai dengan menerima kemajuan pendidikan dan pembangunan sosial tetapi menghindari perubahan peran gender dan sikap terhadap non-Muslim. Dan terakhir, sikap penafsiran modernis, yang ditandai dengan seringnya penggunaan penafsiran reformis awal dan sesekali penggunaan penafsiran inovatif yang menyesuaikan pesan Al-Qur'an dengan dunia modern. Sikap interpretatif modernis yang paling jelas adalah bahwa mereka mengikutsertakan non-Muslim dan menunjukkan ketertarikan pada disiplin di luar interpretasi, seperti filsafat, sains, dan lain-lain.¹⁵

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus disertakan metode penelitian yang digunakan. Metode merupakan sebuah cara tempuh pengerjaan sebuah karya ilmiah atau penelitian agar nantinya mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

¹⁴ Johanna Pink, “Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī tafsīr: Towards a Typology of Qur’an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey”, *Journal of Qur’anic Studies*, No. 12 (2010), 71-73.

¹⁵ *Ibid.*, 73-74.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 51.

1. Jenis Penelitian

Kajian skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena data-data yang akan diambil untuk kebutuhan penelitian ini bersifat tertulis yakni dari tafsir surah yāsīn di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2021) dan dari buku, tesis, skripsi atau penelitian yang berkaitan dengan tema metodologi penafsiran secara umum. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

Dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menggunakan cara pengungkapan suatu objek atau keadaan secara kontekstual yang tampak dalam bentuk data kualitatif.¹⁷

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif-analitis,¹⁸ yaitu mendeskripsikan metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2021) secara utuh, sistematis yang kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang pokok dari sebuah penelitian. seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa jenis penelitian ini berbasis *library research* atau kajian pustaka, maka data-data yang diperoleh yakni dari karya tulis yang berkaitan dengan tema. Jika ditilik lebih rinci maka terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 44.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif* (Bandung: Alfabes, 2012), 5.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan utama yang dijadikan acuan dalam penelitian, dalam hal ini penulis mengambil kitab tafsir surah Yāsīn di Indonesia yang lahir dari kurun waktu tahun 2001-2021 yakni *Pesona Surah Yāsīn* (Jakarta: Gema Insani, 2008) karya Muhammad Said, *Misteri Surah Yāsīn* (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2009) karya Syamsuddin Noor, *Membedah Jantung al-Qur'an: Memahami dan Mendalami Makna yang Terkandung dalam Surat Yāsīn* (Semarang: Pustaka Nuun, 2009) karya Sulaiman al-Kumayi, *Tafsir Surah Yāsīn: Mengungkap Kisah dibalik Jantung al-Qur'an* (Bandung: Tinta Biru, 2009) karya Enceng Saefuddin, *Menerapkan Keajaiban Surah Yāsīn dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2011) karya Achmad Chodjim, *Detak Nurani al-Qur'an: Tafsir Sufi Surat Yāsīn* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) karya Abdul Aziz Sukarnawadi, *Jantung al-Qur'an: Tafsir Surah Yāsīn* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015) karya Kementerian Agama RI, *Tafsir Surat Yāsīn: Metode Mudah Memahami Kandungan "Hati al-Qur'an"* (Yogyakarta: Idea Press, 2017) karya Ahmad Atabik, *Rahasia Surah Yāsīn: Memahami Makna Jantung al-Qur'an berdasarkan Tafsir Klasik dan Modern* (Jakarta: Qalam, 2018) karya Asep Rahmat dan Dera Nugraha, *Tafsir Kontemporer Surat Yāsīn* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) karya Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data tertulis yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan memiliki keterkaitan dengan tema yang akan dikaji, yang berupa karya-karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan tema metodologi dan tipologi penafsiran, antara lain *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* karya Islah Gusmian, *Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunni tafsir: Toward a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey* dan *Muslim Qur'anic Interpretation Today. Media, Genealogies and Interpretive Communities* karya Johanna Pink, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* karya Nasruddin Baidan, *Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika* karya Islah Gusmian, *Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia, Pasaraya Tafsir Indonesia: dari konteks hingga kontekstualisasi* karya M. Nurdin zuhdi, dan *al-Tafsir wa al-Mufasirun* karya Husein al-Dzahabi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Pengumpulan data menjadi langkah utama dalam sebuah penelitian karena tujuan penelitian yakni mendapatkan data baru sebagai hasil atau jawaban dari rumusan masalah melalui data-data yang telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini metode *library research* yakni studi kepustakaan. Dalam hal ini metode kepustakaan

dilakukan dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan tema yakni metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk bisa melihat lebih jauh data-data yang sudah terkumpul baik dari data primer maupun sekunder.

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu dengan cara menganalisa data-data yang sudah terkumpul baik dari data primer maupun sekunder. Tujuan dari langkah tersebut adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2021).

Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam menganalisis data yakni: pertama, membaca keseluruhan teks kitab tafsir surah Yāsīn yang lahir pada periode 2001-2021. Kedua, menerapkan metode analisis metodologi tafsir yang digagas oleh Ishlah Gusmian juga teori tipologi penafsiran yang diusung oleh Johanna Pink pada data-data di langkah pertama untuk mengungkap ciri khas pada setiap kitab tafsir. Lalu ketiga, menjadikan satu bagan atau memetakan semua metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2021).

I. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian tentunya sistem penulisan yang digunakan harus terstruktur. Terstrukturnya penulisan akan memudahkan dalam hal pemahaman.

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, *pertama* pendahuluan, *kedua* kerangka teori, *ketiga* analisis penelitian, *keempat* yakni penutup. Gambaran umum pada masing-masing bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Isi dalam pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan langkah-langkah penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai perkembangan tafsir di Indonesia, serta teori metodologi dan tipologi tafsir.

Bab ketiga merupakan analisis penelitian. Di dalamnya akan diuraikan tentang metodologi dan tipologi tafsir surah Yāsīn di Indonesia abad ke-21 (periode 2001-2021).

Bab keempat merupakan penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian sekaligus akan menjawab permasalahan yang sebelumnya dipertanyakan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai urgensi penelitian serta beberapa kritik dan saran yang diperlukan sebagai kebutuhan akademik.